



**PENGARUH MODAL INTI DAN MODAL
PELENGKAP TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR)* PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE
2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh :
ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00187**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH MODAL INTI DAN MODAL
PELENGKAP TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY
RATIO* (CAR) PADA PT. BRI SYARIAH PERIODE
2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00187**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Nofinawati, SEI, MA
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihilang Padangsidempuan 22733
Telp. (0834) 22060 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Arjun Rivai Simatupang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 1 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Arjun Rivai Simatupang yang berjudul "Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2018". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM : 15 401 00187
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap
Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. BNI Syariah
Periode 2011-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ARJUN RIVAI SIMATUPANG
Nim : 15 401 00187
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 7 Oktober 2019
Yang Menyatakan



ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM. 15 401 00187



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Arjun Rivai Simatupang
NIM : 15 401 00187
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap
Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. BNI Syariah
Periode 2011-2018

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 30 Oktober 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/81,25(B+)
Index Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL INTI DAN MODAL
PELENGKAP TERHADAP CAPITAL ADEQUACY
RATIO (CAR) PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE
2011-2018**

NAMA : ARJUN RIVAI SIMATUPANG
NIM : 15 401 00187

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2019
Bekas,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arjun Rivai Simatupang

NIM : 15 401 00187

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BNI Syariah periode 2011-2018 terjadi peningkatan nilai CAR tidak sejalan dengan peningkatan modal tetapi adanya peningkatan CAR sedangkan modal mengalami penurunan pada tahun 2012, 2016 dan 2018. Penurunan nilai CAR tidak sejalan dengan penurunan modal tetapi adanya penurunan nilai CAR sedangkan modal mengalami peningkatan pada tahun 2017. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh variabel modal inti dan modal pelengkap secara parsial dan simultan terhadap CAR pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel modal inti dan modal pelengkap secara parsial dan simultan terhadap CAR pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan modal yaitu analisis laporan keuangan menggunakan rasio CAR. Teori-teori yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), modal inti dan modal pelengkap.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *time series* dari tahun 2011 sampai 2018 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F) dan uji R^2 .

Hasil penelitian secara parsial (uji t) modal inti tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap CAR yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,296 < 2,045)$, dan modal pelengkap memiliki pengaruh negatif terhadap CAR yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-2,849 > -2,045)$. Sedangkan secara simultan variabel modal inti dan modal pelengkap memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap CAR dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(4,060 > 3,33)$. R Square dalam penelitian ini sebesar 21,9 persen yang berarti bahwa variabel modal inti dan modal pelengkap mampu menjelaskan variabel CAR sebesar 21,9 persen dan sisanya sebesar 78,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Inti, Modal Pelengkap, *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan Rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kehadirannya menjadi anugerah terindah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini peneliti laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **“Pengaruh Modal inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2018”**.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai masalah dan kesulitan dikarenakan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku bapak rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA selaku ibu ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Windari, SE., MA selaku pembimbing kedua yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Amran Simatupang dan Ibunda Asiah Hasibuan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan iringan do'a selama ini untuk kesuksesan penulis, juga terimakasih kepada Abang dan Kakakku (Andi Sah Putra Simatupang dan Apri Yanti Simatupang).
8. Para sahabat IMAJUNTIKALIMARIENG, Prima Auliansyah, Listika Putri, Lily Robiani, Vheni Marisyah, dan Ajeng Muthi'ah yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Para sahabat Perbankan Syariah 5, Aripuddin, Romadhon, Aziz Muslim dan seluruh teman-teman angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
10. Irmawati yang selalu memberikan semangat dan doa untuk lancarnya penulisan skripsi ini.
11. Para anggota organisasi FORSABI (Forum Bahasa FEBI).
12. Para anggota organisasi CSE (Centre of Students Entrepreneurship).
13. Teman-teman KKL dan Magang tahun 2018.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Oktober 2019
Penulis

Arjun Rivai Simatupang
NIM. 15 401 00187

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	s [·]	Ss (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Kiu
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	ā	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dommah</i>	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
.....ى.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN EKSEMPLAR	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR KURVA	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14
2. Modal Inti.....	25
3. Modal Pelengkap	27
4. Hubungan Modal Inti dan Modal Pelengkap dengan CAR	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	35

D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Statistkik Deskriptif	40
2. Uji Normalitas	40
3. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Multikolinearitas	41
b. Uji Heteroskedastisitas	42
c. Uji Autokorelasi	42
4. Analisis Regresi Berganda	43
5. Uji Hipotesis	44
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	44
b. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	45
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah	47
1. Sejarah Perkembangan PT. BNI Syariah	47
2. Profil Perusahaan.....	48
3. Visi Misi PT. BNI Syariah.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	50
2. Modal Inti.....	53
3. Modal Pelengkap	56

C. Hasil Penelitian	60
1. Uji Statistkik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Heteroskedastisitas	62
c. Uji Autokorelasi	63
4. Analisis Regresi Berganda	64
5. Uji Hipotesis	65
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	65
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	67
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perkembangan Persentase CAR, Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018	4
Tabel I.2 : Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1 : Persentase <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2011-2018	50
Tabel IV.2 : Modal Inti pada PT. BNI Syariah Tahun 2011-2018.....	53
Tabel IV.3 : Modal Pelengkap pada PT. BNI Syariah Tahun 2011-2018	56
Tabel IV.4 : Hasil Uji Statistkik Deskriptif	60
Tabel IV.5 : Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV.6 : Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.7 : Uji Autokorelasi	63
Tabel IV.8 : Hasil Regresi Linier Berganda	64
Tabel IV.9 : Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	65
Tabel IV.10 : Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	67
Tabel IV.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pikir	35
Gambar IV.1	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR KURVA

Kurva III.1 : Kurva T_{tabel}.....	45
Kurva IV.1 : Kurva Uji T Variabel Modal Inti.....	66
Kurva IV.2 : Kurva Uji T Variabel Modal Pelengkap.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : Laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah Periode 2016-2018.**
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif, Hasil Uji Normalitas, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokolerasi), dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Simultan (F test), Uji Parsial)**
- Lampiran 4 : Lembar Pengesahan Penunjukkan Pembimbing Skripsi**
- Lampiran 5 : Tabel t**
- Lampiran 6 : Tabel F**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena bank menjadi alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Fungsi utama bank itu sendiri adalah untuk memobilisasi dana masyarakat, dengan secara tepat dan cepat menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien.¹

Dalam menciptakan perbankan yang sehat, Bank Indonesia telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Program API dibuat untuk menciptakan struktur perbankan domestic yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan. Program ini bertujuan untuk memperkuat permodalan bank umum (konvensional dan syariah) dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usahanya guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Implementasi program penguatan permodalan bank dilaksanakan secara bertahap. Upaya peningkatan modal bank-bank tersebut dapat dilakukan dengan membuat *business plan* yang memuat target waktu, cara dan tahap pencapaian.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RAJA GRAFIN DO PERSADA, 2002), hal. 1-2.

Cara pencapaiannya melalui :

1. Penambahan modal baru baik dari shareholder lama maupun investor baru;
2. Merger dengan bank lain (atau beberapa bank) lain untuk mencapai persyaratan modal minimum baru;
3. Penerbitan saham baru atau *secondary offering* di pasar modal;
4. Penerbitan *subordinated loan*

Dalam waktu sepuluh sampai lima belas tahun ke depan program peningkatan permodalan tersebut diharapkan akan mengarah pada terciptanya struktur perbankan yang lebih optimal.²

Struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel-variabel keuangan lainnya. Indikator modal merupakan urat nadi perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen, kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan adalah industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi lazim bagi masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan. Mengingat citra perbankan nasional semakin pudar di mata masyarakat dikarenakan banyaknya kasus-kasus

² www.bi.go.id, Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank sehingga hal ini menambah daftar ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)³ yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Besarnya CAR yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia untuk bank-bank yang beroperasi di Indonesia adalah sebesar minimum 8%.⁴ Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh sebuah bank akan dipengaruhi oleh kinerja aspek keuangan lainnya yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, dan aspek profitabilitas.

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu diperhatikan. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu CAR yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁵ Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan

³ *Capital Adequacy Ratio* akan sering ditulis dengan CAR pada penelitian ini.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2015), hal.

secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% yang ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*).⁶ Ketentuan diadopsi oleh Bank Indonesia dan menerapkan ketentuan ini melalui PBI menjadi KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum).

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biyai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.⁷

Berikut ini tabel perkembangan persentase CAR, jumlah modal inti dan jumlah modal pelengkap pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018 :

Tabel I.1
Perkembangan Persentase CAR, Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018

Tahun	CAR (%)	Modal Inti (Rupiah)	Modal Pelengkap (Rupiah)
2011	20,67	1.049.092.000.000	52.027.000.000
2012	14,10	1.112.982.000.000	75.036.000.000
2013	16,23	1.262.206.000.000	103.190.000.000
2014	18,42	1.868.375.000.000	135.983.000.000

⁶ *Bank for International Settlements* akan sering ditulis dengan BIS pada penelitian ini.

⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.122.

2015	15,48	2.064.262.000.000	89.919.000.000
2016	14,92	2.428.140.000.000	154.458.000.000
2017	20,14	3.729.820.000.000	84.279.000.000
2018	19,31	4.153.222.000.000	134.594.000.000

Sumber: www.bnisyariah.co.id (data diolah)⁸

Berdasarkan tabel 1 di atas CAR mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2012 CAR mengalami penurunan yang paling tinggi sebesar 6,57 persen. Pada tahun 2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 2,13 persen. Pada tahun 2014 CAR mengalami peningkatan juga sebesar 2,19 persen. Pada tahun 2015 CAR mengalami penurunan kembali sebesar 2,94 persen. Pada tahun 2016 CAR mengalami penurunan sebesar 0,56 persen. Pada tahun 2017 CAR mengalami peningkatan yang paling tinggi sebesar 5,22 persen. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,83 persen.

Pada modal inti, modal inti meningkatkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2012 modal inti mengalami peningkatan sebesar 63.890.000.000 rupiah. Pada tahun 2013 sebesar 149.224.000.000 rupiah. Pada tahun 2014 sebesar 606.169.000.000 rupiah. Pada tahun 2015 sebesar 195.887.000.000 rupiah. Pada tahun 2016 sebesar 363.878.000.000 rupiah. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 1.301.680.000.000 rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 423.402.000.000 rupiah.

⁸ www.bnisyariah.co.id, Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

Pada modal pelengkap, modal pelengkap fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2012 modal pelengkap mengalami peningkatan sebesar 23.209.000.000 rupiah. Pada tahun 2013 modal pelengkap mengalami peningkatan juga sebesar 28.154.000.000 rupiah. Pada tahun 2014 modal pelengkap kembali mengalami peningkatan sebesar 32.793.000.000 rupiah. Pada tahun 2015 modal pelengkap mengalami penurunan sebesar 46.064.000.000 rupiah. Pada tahun 2016 modal pelengkap mengalami peningkatan yang paling tinggi sebesar 64.539.000.000 rupiah. Pada tahun 2017 modal pelengkap mengalami penurunan kembali dan merupakan penurunan yang paling tinggi sebesar 70.179.000.000 rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 modal pelengkap mengalami peningkatan sebesar 50.315.000.000 rupiah.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. BNI Syariah periode 2011-2018 dapat dilihat bahwa beberapa fenomena yang terjadi. Fenomena yang pertama, pada tahun 2012 nilai CAR mengalami penurunan sedangkan jumlah modal inti dan pelengkap meningkat begitu juga yang terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Fenomena kedua, pada tahun 2015 nilai CAR mengalami peningkatan sedangkan modal pelengkap mengalami penurunan begitu juga yang terjadi pada tahun 2017.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018 bertentangan dengan kesepakatan BIS tentang ketentuan permodalan pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum

yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dan aktiva beresiko⁹, secara sistematis :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}^{10}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa jika jumlah modal mengalami peningkatan maka nilai CAR akan meningkat juga dan jika modal mengalami penurunan maka nilai CAR akan menurun juga. Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan nilai CAR tetapi modal mengalami penurunan dan adanya penurunan nilai CAR tetapi modal mengalami peningkatan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi CAR dari suatu bank. Diantaranya adalah penelitian Yansen Krisna pada Tesisnya menunjukkan bahwa ROI, LDR, dan NPL secara parsial signifikan terhadap CAR pada tingkat signifikansi kurang dari 5%, dari tingkat signifikansi ini bahwa ROI, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap CAR pada bank-bank umum di Indonesia.¹¹ Pada penelitian yang lain, Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walenwangko dan Audie O. Niode menyatakan

⁹ Muhammad, *Loc. Cit.*

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2013), hal. 251.

¹¹ Yansen Krisna, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Studi Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2003-2006)" dalam Tesis Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2008, hal. 54.

bahwa ROA dan NIM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Sulut-Go.¹²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE 2011-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pada tahun 2012 modal inti mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2016 modal inti mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2018 modal inti mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2012 modal pelengkap mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.
5. Pada tahun 2016 modal pelengkap mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.

¹² Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, dan Audie O.Niode, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017.IV”, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 18, No. 04, 2018, hal. 84.

6. Pada tahun 2018 modal pelengkap mengalami peningkatan sedangkan CAR mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan tujuan agar tidak meluas dan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, karena dikhawatirkan pembahasannya tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Maka peneliti hanya membatasi variabel bebas (*independent*) atau variabel x yaitu pada modal inti dan modal pelengkap serta penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah periode 2011 sampai dengan 2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat.¹³

Setelah variabel tersebut diklasifikasikan, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Disajikan tabel definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut.

¹³ Abdulrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 28.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Modal Inti (X_1)	Modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. ¹⁴	Modal disetor+agio saham+cadangan umum+cadangan tujuan+laba ditahan+laba tahun lalu+laba tahun berjalan+bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan- <i>goodwill</i>	Rasio
Modal Pelengkap (X_2)	Cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. ¹⁵	Cadangan revaluasi aktiva tetap+cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan+modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri+pinjaman subordinasi yang mempunyai syarat-syarat	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (Y)	Rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. ¹⁶	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

¹⁴ coursehero.com, Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2019 Pukul 13.40 WIB.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Muhammad, *Loc. Cit.*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh modal pelengkap secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh modal inti dan modal pelengkap secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal inti secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal pelengkap secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal inti dan modal pelengkap secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang pengaruh modal inti dan modal pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah.
- b. Bagi literatur, sebagai bahan informasi tentang seberapa besar tingkat pengaruh modal inti dan modal pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya membahas seperti penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh modal inti dan modal pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah pembahasan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi perbankan syariah agar lebih cermat kedepannya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, terdiri atas dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian..

Bab III metode penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukuan kredit berbobot risiko bank dan rasio ini digunakan untuk melindungi depositor dan menaikkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. CAR juga merupakan rasio yang memperhatikan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang berpengaruh terhadap modal bank. CAR juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.¹

Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi

¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 121.

penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Tingkat CAR ini dapat diukur dengan cara yaitu sebagai berikut.

- a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dilihat dari sudut kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) yaitu sebagai berikut.²

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} = 10\%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio itu permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu, modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

- b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko, pengukuran ini merupakan pengukuran yang peneliti pakai dalam menghitung CAR pada PT. BNI Syariah, ukuran kedua ini yang menjadi kesepakatan BIS yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang

² Muhammad, *Op.Cit*, hal. 106.

disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko yang diukur dengan rumus yaitu sebagai berikut.³

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}^4} \times 100\%$$

Dimana:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Kesepakatan ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut.

- a. Krisis pinjaman negara-negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- b. Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. Bank-bank Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah)

³ Muhammad, *Op.Cit*, hal. 107.

⁴ Khaerul Umam, *Loc. Cit.*

karena ketentuan CAR di negara itu amat lunak, yaitu antara 2 sampai 3 persen saja.

- c. Terganggunya situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu, lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8 persen permodalan terhadap aktiva berisiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap ATMR. Menurut PBI No.10/15/PBI/2008 pasal 2 yaitu : Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.⁵ Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko.

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti meliputi modal disetor, agio saham, cadangan

⁵ www.bi.go.id, Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2019 Pukul 13.30 WIB.

yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap.⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi CAR yaitu sebagai berikut.

a. Struktur Aktiva (*Tangibility*)

Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivasnya dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

b. *Growth Opportunity*

Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori agensi menggambarkan hubungan yang negatif antara *growth opportunity* dan *leverage*. Di mana, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.⁷

⁶ Modal Inti dan Modal Pelengkap Akan Dibahas Secara Detail pada Sub Bab Berikutnya pada Penelitian ini.

⁷ Jurnal.id, Diakses Pada Tanggal 9 September 2019 Pukul 09.45 WIB.

c. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, di mana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

d. Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil (Bringham & Houston, 2001). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

e. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.⁸

CAR merupakan perbandingan antara modal dan ATMR, berikut ini disajikan penjelasan mengenai modal dan ATMR.

a. Modal

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal juga harus digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko atas kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.

Menurut Zainu Arifin secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari para

⁸ *Ibid.*

pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.⁹

Dibawah ini akan diterangkan sebuah ayat yang berhubungan dengan modal yaitu QS. Ali Imran ayat 14 yaitu sebagai berikut.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ^{قَلْبًا} ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ^ط وَاللَّهُ عِنْدَهُ رِجْسٌ ^ط الْمَاءِ 

Artinya : “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (QS. Ali Imran : 14).

[186] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.¹⁰

Jalaluddin al-Mahali (1459) dan dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin as-Suyuthi (1505) dalam buku tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Jalalayn*, menafsir Al-Qur’an Surah Ali-Imran ayat 14

⁹ Muhammad, *Op.Cit*, hal. 102.

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), hal. 51.

yakni: (Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada syahwat) yakni segala yang disenangi serta diinginkan nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul (berupa emas, perak, kuda-kuda yang tampan atau .pilihan atau baik (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanaman. (demikian itu) yakni yang telah disebutkan tadi (merupakan kesenangan hidup dunia) di dunia manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap dan pergi (dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik) yakni surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman dan bukan lainnya.¹¹

Pada ayat ini, dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, dan harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga melupakan akhirat. Harta benda manusia kebutuhan lahir manusia. Jadi harta di sini merupakan modal bagi

¹¹ <https://tafsirq.com>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019 pukul 6.25 WIB.

bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah Allah. Maka jadikanlah harta itu sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.¹²

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko. Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.¹³

¹² www.kompasian.com, diakses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 06.00 WIB.

¹³ Muhammad, *Op.Cit*, hal. 114.

Dalam hal menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi yaitu sebagai berikut.

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah, qard*, dan sejenisnya).
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Lost Sharing Investment Account*) yaitu *mudharabah* (baik *General Investment Account/mudharabah nutlaqah* yang tercatat pada neraca/*on balance sheet* maupun *Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah* yang dicatat pada rekening administratif/*off balance sheet*).¹⁴

Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang, risikonya ditanggung oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri. Namun demikian, sebagaimana telah diuraikan di atas, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), dan kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*. Oleh karenanya tetap ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aktiva ini

¹⁴ *Ibid.*

harus pula dibentuk PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

Berdasarkan pembagian jenis aktiva tersebut di atas, maka pada prinsip bank syariah terdiri atas:

- 1) Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/atau dan pinjaman (*wadi'ah, qard* dan sejenisnya) adalah 100 persen.
- 2) Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* maupun *restricte investment account*) adalah 50 persen.

2. Modal Inti

Modal inti merupakan modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

Modal inti, terdiri atas :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan
- c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi luar bank.¹⁵
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hal. 298.

- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50 persen sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan sebesar 50 persen sebagai modal inti. Bila tahun berjalan rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- i. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.¹⁶

Bila dalam pembukuan bank terdapat *goodwill* (aset yang tidak berwujud), maka jumlah modal inti harus dikurangi dengan nilai *goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk mengetahui modal inti dalam suatu perusahaan maka hal yang perlu dilakukan yaitu menjumlah

¹⁶ Khaerul Umam, *Op. Cit.* hal.251-252.

seluruh bagian yang telah dijelaskan di atas dan dikurangi dengan *goodwill*(jika ada). Dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{MI} = \text{Modal disetor} + \text{agio saham} + \text{cadangan umum} + \text{cadangan tujuan} + \text{laba ditahan} + \text{laba tahun lalu} + \text{laba tahun berjalan} + \text{bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan} - \text{goodwill}$$

Dimana :

MI = Modal Inti

3. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

Modal pelengkap, terdiri atas:

- a. Cadangan revaluasi tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25 persen dari ATMR.

- c. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷
- 1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - 2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
 - 4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat ada perjanjian tertulis, mendapat persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh dengan minimal jangka waktu 5 tahun, pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan BI serta hak tagih berada pada urutan paling akhir dalam hal bank dilikuidasi.

Sumber dana ini dapat dikatakan sama kedudukannya dengan modal bank karena jangka waktunya sangat panjang dan mempunyai hak tagih paling akhir. Dengan kata lain pinjaman subordinasi adalah

¹⁷ *Ibid*, hal. 252.

pinjaman yang hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada. Pinjaman subordinasi diperhitungkan dalam komponen CAR sebesar 50 persen dari modal inti.¹⁸

Pinjaman yang di terima bank dikelompokkan sebagai pinjaman subordinasi memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut.

- 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- 2) Mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari BI. Dalam hal ini bank yang mengajukan permohonan persetujuan harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
- 3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
- 4) Jangka waktu pinjaman minimal 5 tahun.
- 5) jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank yang bersangkutan tetap sehat.
- 6) Hak tagihnya berlaku paling akhir dalam hal terjadi likuidasi (kedudukannya sama dengan modal bank).

Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100 persen jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan di

¹⁸ *Ibid*, hal.253.

atas, pinjaman harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.¹⁹

Untuk mengetahui modal pelengkap dari sebuah perusahaan, maka hal yang perlu dilakukan yaitu menjumlah seluruh bagian yang telah dijelaskan di atas. Dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{MP} = \text{Cadangan revaluasi aktiva tetap} + \text{cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan} + \text{modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri} + \text{pinjaman subordinasi yang mempunyai syarat-syarat}$$

Dimana:

MP = Modal Pelengkap

4. Hubungan Modal Inti dan Modal Pelengkap dengan CAR

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko suatu bank yang telah dijelaskan sebelumnya beserta rumusnya. Dari rumus tersebut dapat kita simpulkan bahwa modal inti dan modal pelengkap sangat berpengaruh terhadap CAR karena jika jumlah modal inti dan modal pelengkap mengalami peningkatan, maka CAR juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya jika modal inti dan modal pelengkap mengalami penurunan, maka CAR juga akan mengalami penurunan.

¹⁹ Muhammad, *Op. Cit*, hal. 109.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang membahas tentang masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dalam bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan, psikologi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti memaparkan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi CAR yang dengan penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian ini terarah dan lebih mendalam. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yansen Krisna (Tesis: program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang, 2008).	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Studi pada bank-bank umum di Indonesia periode tahun 2003-2006.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROI, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel ROE, BOPO, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2.	Rachmat Ramadhani (Tesis: Program Pascasarjana Program Studi Mangister Manajemen Universitas Diponegoro	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan bank (Studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2003-2007).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap CAR dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan

	Semarang, 2008).		negatif terhadap CAR.
3.	Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha (Jurnal : Institut Perbanas Jakarta).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada bank umum Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
4.	Aji Tri Kurniawan, Sudarto dan Sri Lestari (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap CAR dan variabel ROE dan GWM berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR serta variabel NIM tidak berpengaruh sama sekali terhadap CAR.
5.	Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, dan Audie O.Niode (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 18, No. 04, 2018).	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Sulut-Go tahun 2002.I – 2017.IV.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan NIM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan. Penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna dalam tesisnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (studi pada bank-bank

umum di Indonesia periode 2003-2006), yang di mana variabel terikatnya (Y) adalah CAR memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Sedangkan variabel bebasnya (X) yaitu ROI, NPL, BOPO, NIM, dan ROE yang memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian saat ini dibatasi pada variabel bebasnya yaitu modal inti dan modal pelengkap. Dan perbedaan lain, penelitian yang dilakukan oleh Yansen Krisna menggunakan data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Ramadhani dalam tesisnya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan bank (studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2003-2007), yang di mana variabel terikatnya (Y) adalah permodalan bank memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Sedangkan variabel bebasnya (X) yaitu NIM, kepemilikan institusi, dan pertumbuhan penjualan yang memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian saat ini dibatasi pada bebasnya yaitu modal inti dan modal pelengkap. Dan perbedaan lain, penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Ramadhani menggunakan data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian yang dilakukan oleh Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha dalam jurnal mereka yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum Indonesia, yang di mana variabel terikatnya (Y) adalah *Capital Adequacy Ratio* memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Sedangkan variabel bebasnya (X) yaitu

NIM dan GWM yang memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian saat ini dibatasi pada bebasnya yaitu modal inti dan modal pelengkap. Dan perbedaan lain, penelitian yang dilakukan oleh Listijowati Hadinugroho dan Haris Sakti Yudha menggunakan data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

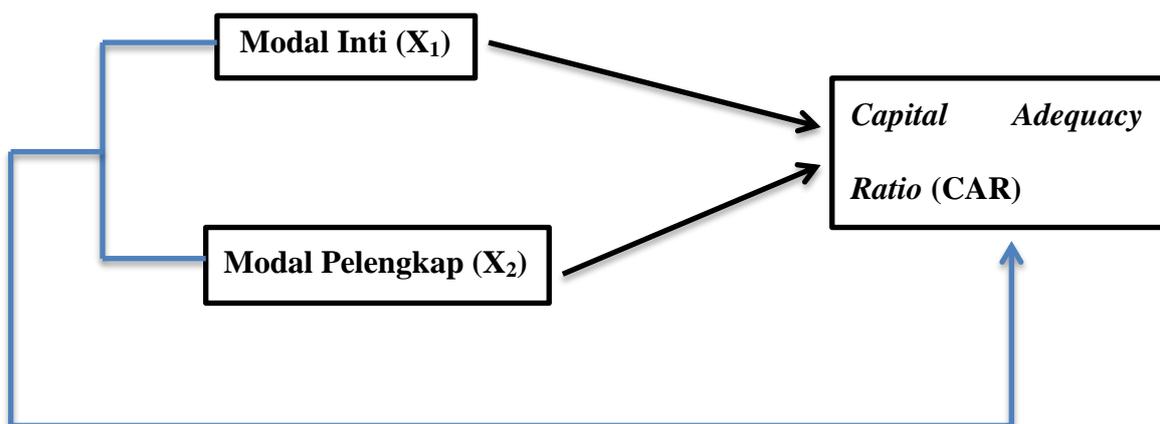
Penelitian yang dilakukan oleh Aji Tri Kurniawan, Sudarto dan Sri Lestari dalam jurnal mereka yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang di mana variabel terikatnya (Y) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROE, GWM, dan NIM memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian saat ini dibatasi pada bebasnya yaitu modal inti dan modal pelengkap. Dan perbedaan lain, penelitian yang dilakukan oleh Aji Tri Kurniawan, Sudarto dan Sri Lestari menggunakan data panel sedangkan penelitian saat ini menggunakan data *time series*.

Penelitian yang dilakukan oleh Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, dan Audie O.Niode dalam jurnal mereka yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* Bank Sulut-Go tahun 2002.I – 2017.IV, yang di mana variabel terikatnya (Y) adalah *Capital Adequacy Ratio* memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini. Sedangkan variabel bebasnya (X) lainnya adalah NIM memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dikarenakan pada penelitian saat ini dibatasi pada bebasnya yaitu modal inti dan modal pelengkap.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan, dan mengelaborasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Kerangka pikir mengelaborasi hubungan antara variabel-variabel, menjelaskan teori yang mendasari hubungan-hubungan ini, dan menjelaskan sifat dan arah penelitian ini.²⁰

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dimana :

-  : Pengaruh secara parsial.
-  : Pengaruh secara simultan.

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi 3*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 118.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitian ini dengan seksama, maka peneliti akan membuat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Peneliti harus mengumpulkan data-data yang sangat berguna untuk membuktikan hipotesis yang akan peneliti paparkan di bawah ini.²¹

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.

H₂ : Terdapat pengaruh modal pelengkap secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.

H₃: Terdapat pengaruh modal inti dan modal pelengkap secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018.

²¹ Abdurahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cita, 2011), hal. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah yang dimana data-data yang didapat peneliti diambil dari website resmi PT. BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka¹. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah periode 2011 sampai 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan

¹ *Ibid*, hal. 125.

² *Ibid*, hal. 127.

triwulan yang diperoleh dari PT. BNI Syariah periode 2011 sampai dengan 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. BNI Syariah, baik laporan tahunan, triwulan, dan bulanan dari tahun berdiri yaitu tahun 2010 sampai dengan 2019 berjumlah 37 populasi .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Pada *purposive sampling*, anggota sample dipilih tidak secara acak³. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BNI Syariah, pada tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 sampel. Kriteria yang digunakan untuk memiliki sampel adalah sebagai berikut.

- a) Data triwulan per tahun lengkap.
- b) Modal inti minimal Rp. 1 triliun dan maksimal Rp. 4,2 triliun.
- c) Modal pelengkap minimal Rp. 40 miliar dan maksimal Rp. 150 miliar.

³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 116.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi-dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pencatatan langsung yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu PT.BNI Syariah dengan data yang digunakan yaitu laporan keuangan periode 2011-2018.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data diartikan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴ Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 23 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). OLS ini merupakan suatu metode ekonometrika di mana terdapat variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel penjelas dan variabel terikat (*dependent*) yang

⁴ Abdurahmat Fathoni, *Op.Cit*, hal. 112.

dijelaskan dalam suatu persamaan linear. OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, dan salah satu bentuk analisis untuk dijadikan data yang mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan dan manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi. Penggunaan statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui berapa rata-ratanya, nilai minimum dan maksimum data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak⁵. Model regresi yang baik hendaknya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 23 dengan melihat *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

⁵ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hal. 90.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik untuk melihat model regresi mengalami masalah atau tidak. Untuk itu diperlukan pendeteksian lebih lanjut diantaranya :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikansi antara variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan *strandar error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

1) Nilai *Tolerance*

a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%), maka tidak terdapat multikolonieritas.

b) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ (10%), maka terdapat multikolonieritas.

2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

a) Jika nilai VIF < 10 , mengidentifikasi tidak terdapat multikolonieritas.

b) Jika nilai VIF $>$ 10, mengidentifikasi terdapat multikolonieritas.⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 177.

⁷ Muhdrajad Kuncoro, *Op.Cit*, hal. 218.

dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:⁸

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model di mana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas (*independent*) minimal dua. Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian pengaruh modal inti dan modal pelengkap terhadap CAR, yang di mana variabel bebasnya adalah modal inti (X_1), modal pelengkap (X_2) dan variabel terikatnya adalah CAR (Y).

Variabel-variabel tersebut, akan membentuk persamaan linear berganda dengan model linear sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan linear di atas, maka persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 MI + \beta_2 MP + e$$

⁸Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hal. 79.

Dimana :

CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
β_0	= <i>intercept/konstan</i>
MI	= Modal Inti
MP	= Modal Pelengkap
β_1, β_2	= Koefisien regresi
e	= Tingkat Kesalahan (<i>Term of Error</i>)

5. Uji Hipotesis

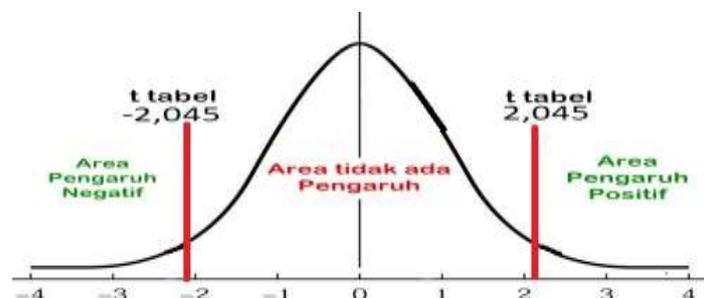
a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini, tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%). Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹
- 3) Jika nilai t_{hitung} ditemukan negatif (-), bilangan negatif tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian dilakukan di sisi kiri kurva.¹⁰ Kurvanya sebagai berikut.

⁹ Imam Ghozali, *Op.Cit*, hal. 85.

Kurva III.1 Kurva T_{tabel}



Sumber: www.spssindonesia.com¹¹

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya berarti *independent variable* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berarti *independent variable* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dependent variable*.¹²

¹⁰ www.jonathansarwono.info , Diakses pada Tanggal 01 Oktober 2019 Pukul 22.40

WIB.

¹¹ www.spssindonesia.com, Diakses pada Tanggal 02 Oktober 2019 Pukul 19.20 WIB.

¹² Imam Ghazali, *Op.Cit*, hal. 81.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*)¹³.

Kriteria R^2 adalah :

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).
- 4) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya sumbangan atau kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah

1. Sejarah Perkembangan PT. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin

usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.¹

2. Profil Perusahaan

Bank Negara Indonesia syariah memiliki nama yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang bergerak dibidang usaha perbankan syariah sesuai dengan anggaran dasar BNI Syariah N0. 160 tanggal 22 Maret 2010. Pemilik bank Negara Indonesia Syariah yaitu PT Bank Ngara Indonesia (PERSERO) Tbk dengan kontribusi saham sebesar 99, 94% dan PT BNI LIFE INSURANCE sebesar 0,06%. Alamat person BNI syariah bertempat di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 1290 Indonesia dengan nomor telp/fax +62-21 2970 1946 /

¹<https://www.bnisyariah.co.id> > perusahaan, Diakses 01 Oktober 2019 pukul 23.00 WIB.

+62-21 2966 7947, kemudian alamat website www.bnisyariah.co.id dan alamat email @bnisyariah.co.id.

Bank Negara Indonesia Syariah memiliki 67 Kantor Cabang/*Branch Offices*, 165 Kantor Cabang Pembantu/*Sub-branches*, 17 Kantor Kas/*Cash Office*, 8 Kantor Fungsional/*Functional Office*, 22 Mobil Layanan Gerak/*Mobile Services Vehicles*, 20 Payment Point/*Payment Points*, 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines dan 1500 Outlet/*Outlets*.

3. Visi & Misi

a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.²

²<https://www.bnisyariah.co.id> > perusahaan, Diakses 01 Oktober 2019 pukul 23.00 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. BNI Syariah yang diakses dari website resmi yang yaitu www.bnisyariah.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan datan yang didapat tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang memperhatikan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang berpengaruh terhadap modal bank. Persentase CAR pada tahun 2011-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Tahun 2011-2018
(Dalam Persen)

Tahun	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2011	25,91	22,24	20,86	20,63
2012	19,07	17,56	16,55	14,1
2013	14,02	18,9	16,63	16,23
2014	15,67	14,53	19,35	18,42
2015	15,4	15,11	15,38	15,48
2016	15,85	15,56	15,82	14,92
2017	14,44	14,33	14,9	20,14
2018	19,42	19,24	19,22	19,31

Sumber: www.bnisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 3,67 persen, dengan persentase penurunan sebesar 14,1 persen. Pada triwulan

kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 1,38 persen, dengan persentase penurunan sebesar 6,2 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,23 persen, dengan persentase penurunan sebesar 1,1 persen.

Pada tahun 2012 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1,51 persen, dengan persentase penurunan sebesar 7,9 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 1,01 persen, dengan persentase penurunan sebesar 5,7 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 2,45 persen, dengan persentase penurunan sebesar 14,8 persen.

Pada tahun 2013 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar 4,88 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 34,8 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 2,27 persen, dengan persentase penurunan sebesar 12 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,4 persen, dengan persentase penurunan sebesar 2,4 persen.

Pada tahun 2014 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 1,14 persen, dengan persentase penurunan sebesar 7,2 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 4,82 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 33,1 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,93 persen, dengan persentase penurunan sebesar 4,8 persen.

Pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, dengan persentase penurunan sebesar 1,8 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 1,7 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 0,6 persen.

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, dengan persentase penurunan sebesar 1,8 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 1,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,9 persen, dengan persentase penurunan sebesar 5,6 persen.

Pada tahun 2017 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,1 persen, dengan persentase penurunan sebesar 0,7 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 3,9 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 5,24 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 35,1 persen.

Pada tahun 2018 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar 0,18 persen, dengan persentase penurunan sebesar 0,9 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, dengan persentase penurunan sebesar 0,1 persen. Pada

triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen, dengan persentase peningkatan sebesar 0,4 persen.

Peningkatan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ketiga ke triwulan keempat dengan persentase peningkatan sebesar 35,1 persen. Penurunan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2012 triwulan ketiga ke triwulan keempat dengan persentase penurunan sebesar 14,8 persen.

2. Modal Inti

Modal inti merupakan modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Modal int pada PT. BNI Syariah tahun 2011-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Modal Inti pada PT. BNI Syariah
Tahun 2011-2018
(Dalam Rupiah)

Tahun	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2011	1.052.427.000.000	1.027.649.000.000	1.079.039.000.000	1.045.092.000.000
2012	1.076.364.000.000	1.095.191.000.000	1.113.393.000.000	1.122.982.000.000
2013	1.204.508.000.000	1.212.524.000.000	1.231.154.000.000	1.262.206.000.000
2014	1.322.193.000.000	1.338.700.000.000	1.859.113.000.000	1.868.375.000.000
2015	1.972.833.000.000	1.999.971.000.000	2.028.308.000.000	2.064.262.000.000
2016	2.244.853.000.000	2.330.500.000.000	2.399.883.000.000	2.428.140.000.000
2017	2.500.291.000.000	2.602.294.000.000	2.693.768.000.000	3.729.820.000.000
2018	3.820.204.000.000	3.917.825.000.000	4.018.075.000.000	4.153.222.000.000

Sumber: www.bnisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan table IV .2 di atas, dapat dilihat bahwa modal inti pada tahun 2011 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar Rp.24.778.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 2,3 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.51.390.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 5 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp.33.947.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 3,1 persen.

Pada tahun 2012 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.18.827.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,7 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.18.202.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,6 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.9.589.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 0,8 persen.

Pada tahun 2013 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.8.016.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 0,6 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.18.630.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,5 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.31.052.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 2,5 persen.

Pada tahun 2014 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.16.507.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,2 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.520.413.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 38,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.9.262.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 0,4 persen.

Pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.27.138.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,3 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.28.337.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,4 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.35.954.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,7 persen.

Pada tahun 2016 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.85.647.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 3,8 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.69.383.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 2,9 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.28.257.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,1 persen.

Pada tahun 2017 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.102.003.000.000, dengan persentase peningkatan

sebesar 4 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.91.474.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 3,5 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.1.036.052.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 38,4 persen.

Pada tahun 2018 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.97.621.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 2,5 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.100.250.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 2,5 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.135.147.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 3,3 persen.

Peningkatan modal inti tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan kedua ke triwulan ketiga dengan persentase peningkatan sebesar 38,8 persen. Penurunan modal inti tertinggi terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga ke triwulan keempat dengan persentase penurunan sebesar 3,1 persen.

3. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap pada PT. BNI Syariah tahun 2011-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Modal Pelengkap PT. BNI Syariah
Tahun 2011-2018
(Dalam Rupiah)

Tahun	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2011	40.305.000.000	44.361.000.000	50.898.000.000	52.027.000.000
2012	51.122.000.000	64.522.000.000	60.126.000.000	75.036.000.000
2013	91.117.000.000	84.811.000.000	100.086.000.000	103.190.000.000
2014	114.652.000.000	126.036.000.000	128.413.000.000	135.983.000.000
2015	89.656.000.000	112.204.000.000	122.736.000.000	146.081.000.000
2016	135.090.000.000	143.292.000.000	145.933.000.000	58.458.000.000
2017	88.106.000.000	99.073.000.000	98.270.000.000	84.279.000.000
2018	109.319.000.000	118.923.000.000	126.854.000.000	134.594.000.000

Sumber: www.bnisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan table IV. 3 di atas, dapat dilihat bahwa modal pelengkap pada tahun 2011 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.4.056.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 10 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.6.537.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 14,7 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.1.129.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 2,2 persen.

Pada tahun 2012 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.13.400.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 26,2 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar Rp.4.396.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 6,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.14.910.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 24,7 persen.

Pada tahun 2013 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami penurunan sebesar Rp.6.306.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 6,9 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.15.275.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 18 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.3.104.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 3,1 persen.

Pada tahun 2014 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.11.384.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 9,9 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.2.377.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.7.570.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 5,8 persen.

Pada tahun 2015 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.22.598.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 25,2 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.10.532.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 9,3 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.23.345.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 19 persen.

Pada tahun 2016 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.8.202.000.000, dengan persentase peningkatan

sebesar 6 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.2.641.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 1,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp.87.475.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 59,9 persen.

Pada tahun 2017 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.10.967.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 12,4 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar Rp.803.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 0,8 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp.13.991.000.000, dengan persentase penurunan sebesar 14,23 persen.

Pada tahun 2018 triwulan pertama ke triwulan kedua mengalami peningkatan sebesar Rp.9.604.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 8,7 persen. Pada triwulan kedua ke triwulan ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.7.931.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 6,6 persen. Pada triwulan ketiga ke triwulan keempat mengalami peningkatan sebesar Rp.7.740.000.000, dengan persentase peningkatan sebesar 6,1 persen.

Peningkatan modal pelengkap terjadi pada tahun 2012 triwulan pertama ke triwulan kedua dengan persentase peningkatan sebesar 26,2 persen. Penurunan modal pelengkap terjadi pada tahun 2016 triwulan

ketiga ketriwulan keempat dengan persentase penurunan sebesar 59,9 persen.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	32	14,02	25,91	17,3509	2,79623	7,819
MI	32	1027649,00	4153222,00	2008405,5312	998344,20204	996691145753,934
MP	32	40305,00	146081,00	98267,2813	32332,34179	1045380325,822
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

Diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel untuk tiap variabel yang diambil dari data triwulan dari triwulan pertama tahun 2011 hingga triwulan keempat tahun 2018 yang berjumlah 32 sampel.

CAR memiliki nilai minimum sebesar 14,02 persen dan nilai maksimum sebesar 25,91 persen. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 17,3509 persen dan standar deviasi variabel sebesar 2,79623 persen.

Modal inti memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1.027.749.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp.4.153.222.000.000. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar Rp.2.008.405.531.200 dan standar deviasi variabel Rp.9.983.442.020.400.

Modal pelengkap memiliki nilai minimum sebesar Rp.40.305.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp.146.081.000.000. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar Rp.98.267.281.300 dan standar deviasi Rp.32.332.341.790.

2. Uji Normalitas

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normasiltas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47157149
Most Extreme	Absolute	,068
Differences	Positive	,068
	Negative	-,052
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

Hasil uji normalitas pada tabel IV .5 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200. Berdasarkan syarat normalnya suatu data bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

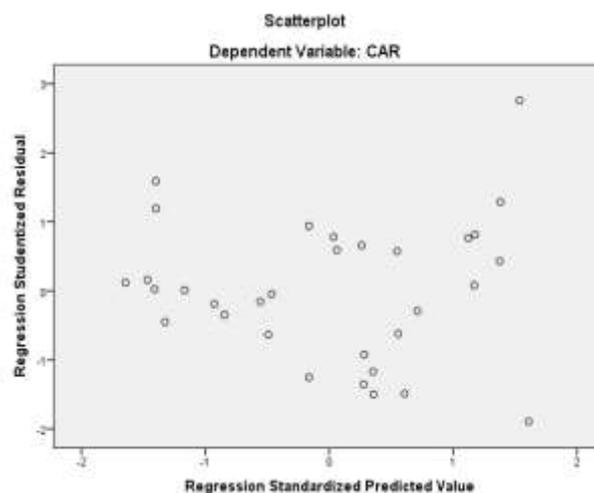
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,781	1,280
,781	1,280

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

Hasil uji dari tabel IV. 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,781 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,280 < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Gambar IV. 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV .2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,165	2,55538	,752

a. Predictors: (Constant), MP, MI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 23

Hasil uji autokorelasi pada tabel IV. 7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,385, artinya $-2 < 0,752 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,494	1,498		13,682	,000
MI	6,741	,000	,241	1,296	,205
MP	-4,576	,000	-,529	-2,849	,008

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel IV. 8 dimana *coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 MI + \beta_2 MP + e$$

$$CAR = 20,494 + 6,741 MI - 4,576 MP$$

Dimana:

$CAR = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$MI = \text{Modal Inti}$

$MP = \text{Modal Pelengkap}$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (β_0) adalah 20,494, artinya jika modal inti dan modal pelengkap nilainya 0 maka CAR sebesar 20,494 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel modal inti (β_1) adalah sebesar 6,741 artinya bahwa setiap peningkatan MI sebesar Rp.1.000.000 , maka

akan meningkatkan CAR sebesar 6,741 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel modal pelengkap (β_2) adalah sebesar -4,576 artinya bahwa setiap peningkatan MP sebesar Rp.1.000.000, maka akan menurunkan harga saham sebesar 4,576 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,494	1,498		13,682	,000
MI	6,741	,000	,241	1,296	,205
MP	-4,576	,000	-,529	-2,849	,008

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

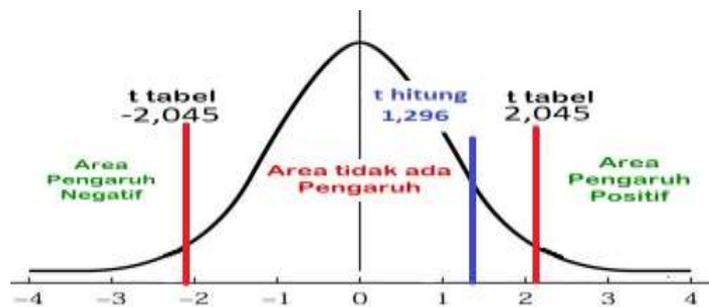
Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel IV. 9 diatas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Modal Inti terhadap CAR

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen modal inti adalah sebesar 1,296 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$, jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai

$t_{hitung} < t_{tabel} = (1,296 < 2,045)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal inti tidak berpengaruh terhadap CAR. Dibuktikan dengan kurva sebagai berikut.

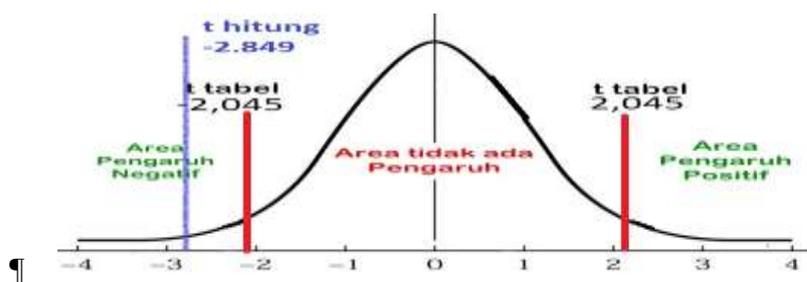
Kurva IV. 1
Kurva Uji T Variabel Modal Inti



2) Pengaruh Modal Pelengkap terhadap CAR

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen modal pelengkap adalah sebesar -2,849 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,048. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,849 > -2,045)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal pelengkap berpengaruh negatif terhadap CAR. Dibuktikan dengan kurva sebagai berikut.

Kurva IV. 2
Kurva Uji T Variabel Modal Pelengkap



b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel IV. 10
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53,017	2	26,508	4,060	,028 ^b
Residual	189,369	29	6,530		
Total	242,385	31			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), MP, MI

Sumber: Hasil pengolahan Output SPSS 23

Dari hasil uji simultan pada tabel IV. 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,060 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $32 - 2 - 1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,33$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = (4,060 > 3,33)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa modal inti dan modal pelengkap berpengaruh secara simultan terhadap CAR pada PT. BNI Syariah tahun 2011-2018.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,165	2,55538

a. Predictors: (Constant), MP, MI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil Pengolahan Output SPSS 23

Berdasarkan tabel IV. 11 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai R^2 adalah 0,219 atau sama dengan 21,9%, artinya bahwa modal inti dan modal pelengkap mampu menjelaskan CAR sebesar 21,9%. Sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi CAR, yakni *growth opportunity*, ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas dan lain-lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (modal inti dan modal pelengkap) terhadap variabel dependen (CAR) baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Inti terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen modal inti adalah sebesar 1,296 dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,045. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,296 < 2,048)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal inti tidak berpengaruh terhadap CAR. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama “Terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018”.

Hasil di atas menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap CAR yang bertentangan dengan teori dari Muhammad yang menyatakan bahwa CAR merupakan perbandingan modal dengan ATMR, yang disimpulkan jika modal mengalami peningkatan maka CAR mengalami peningkatan juga.

2. Pengaruh Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen modal pelengkap adalah sebesar -2,849 nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (32-2-1) = 29$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,045. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,849 > -2,045)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal pelengkap berpengaruh terhadap CAR. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua “Terdapat pengaruh modal pelengkap secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018”.

Hasil di atas menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap CAR yang didukung oleh teori Muhammad yang menyatakan bahwa CAR merupakan perbandingan modal dengan ATMR, yang disimpulkan jika modal mengalami peningkatan maka CAR mengalami peningkatan juga dan sebaliknya.

3. Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,060. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,060 > 3,33$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga “Terdapat pengaruh modal inti dan modal pelengkap secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018”.

Hasil di atas menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap CAR yang didukung oleh teori Muhammad yang menyatakan bahwa CAR merupakan perbandingan modal dengan ATMR, yang disimpulkan jika modal mengalami peningkatan maka CAR mengalami peningkatan juga.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi www.bnisyariah.co.id.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori telah pustakanya.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun, peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul ” Pengaruh Modal Inti dan Modal Pelengkap terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah Periode tahun 2011-2018” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh modal inti secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018, dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,296 < 2,045)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal inti tidak berpengaruh terhadap CAR.
2. Terdapat pengaruh modal pelengkap secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018, dibuktikan dengan hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel} = (-2,849 > -2,045)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal pelengkap berpengaruh negatif terhadap CAR.
3. Terdapat pengaruh modal inti dan modal pelengkap secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah periode 2011-2018, dibuktikan dengan hasil penelitian nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = (4,060 > 3,33)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan variabel-variabel yang lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BNI Syariah.
2. Kepada pembaca skripsi ini agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, dan juga diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Departemen Keagamaan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi*, Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*, Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2002.
- _____, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA, 2015.
- Mudrajad Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, ed3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Taswan, *Manajemen Perbankan : Konsep , Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA, 2010.

Karya Ilmiah

Jerry Andreas Hengkeng, Een N. Walewangko, dan Audie O.Niode, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-Go Tahun 2002.I – 2017.IV*, Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 18, No. 04, 2018.

Yansen, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi CAR*, Tesis: Universitas Diponegoro Semarang, 2008.

Lain-lain

<https://tafsirq.com>

jurnal.id

www.bi.go.id

www.economy.okezone.com

www.jonathansarwono.info

www.kompasiana.com

www.spssindonesia.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Arjun Rivai Simatupang
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan/12 April 1998
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jalan Sisingamaraja, Sitamiang, Gg.A.Lubis
7. No. Telepon/Hp : 0821-1343-2573

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- Tahun 2005-2010 : SDN 8 Padangsidempuan
- Tahun 2010-2012 : SMPN 6 Padangsidempuan
- Tahun 2012-2015 : SMAN 7 Padangsidempuan
- Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Amran Simatupang
- Pekerjaan : PNS
- Nama Ibu : Asiah Hasibuan
- Pekerjaan : Wiraswasta

D. MOTTO HIDUP

“JADIKAN SEMUA AKTIVITAS MU BERNILAI IBADAH”

Descriptive Statistics

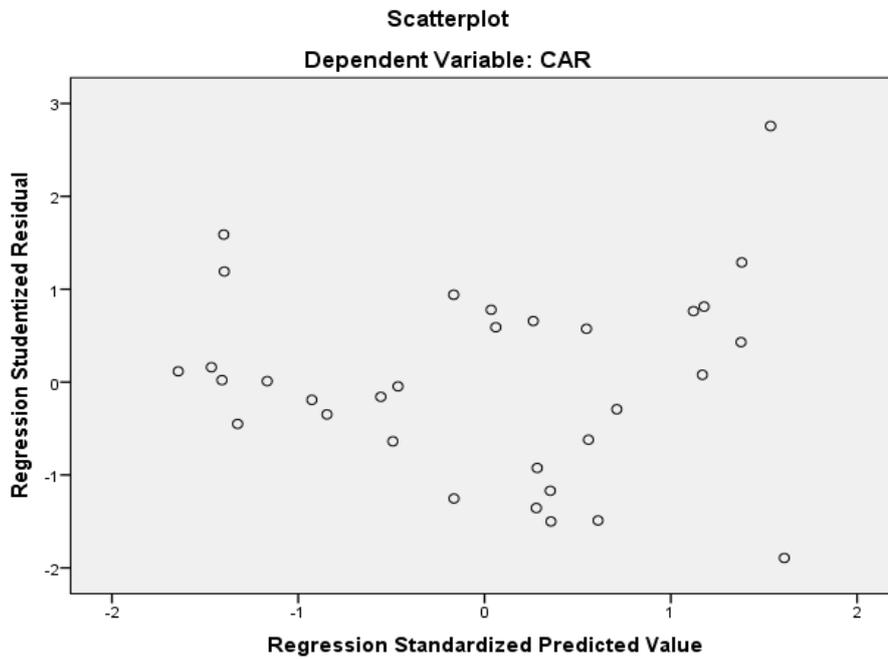
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	32	14,02	25,91	17,3509	2,79623	7,819
MI	32	1027649,00	4153222,00	2008405,5312	998344,20204	996691145753,934
MP	32	40305,00	146081,00	98267,2813	32332,34179	1045380325,822
Valid N (listwise)	32					

**Tests of Normality
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47157149
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,052
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
,781	1,280
,781	1,280



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 ^a	,219	,165	2,55538	,752

a. Predictors: (Constant), MP, MI

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,494	1,498		13,682	,000
MI	6,741	,000	,241	1,296	,205
MP	-4,576	,000	-,529	-2,849	,008

a. Dependent Variable: CAR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	53,017	2	26,508	4,060	,028 ^b
Residual	189,369	29	6,530		
Total	242,385	31			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), MP, MI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,165	2,55538

a. Predictors: (Constant), MP, MI

b. Dependent Variable: CAR